

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan.

A. Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS Statistics 25.

Deskripsi hasil penelitian dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Tinggi Badan

Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang, jika umur tidak diketahui dengan tepat. Disamping itu tinnggi badan merupakan ukuran kedua yang penting karena dengan hubungan berat badan dengan tinggi badan, faktor umur dapat dikeseimbangkan.

Tabel 4.1: Analisis Deskriptif Data Tinggi Badan
Descriptive Statistics

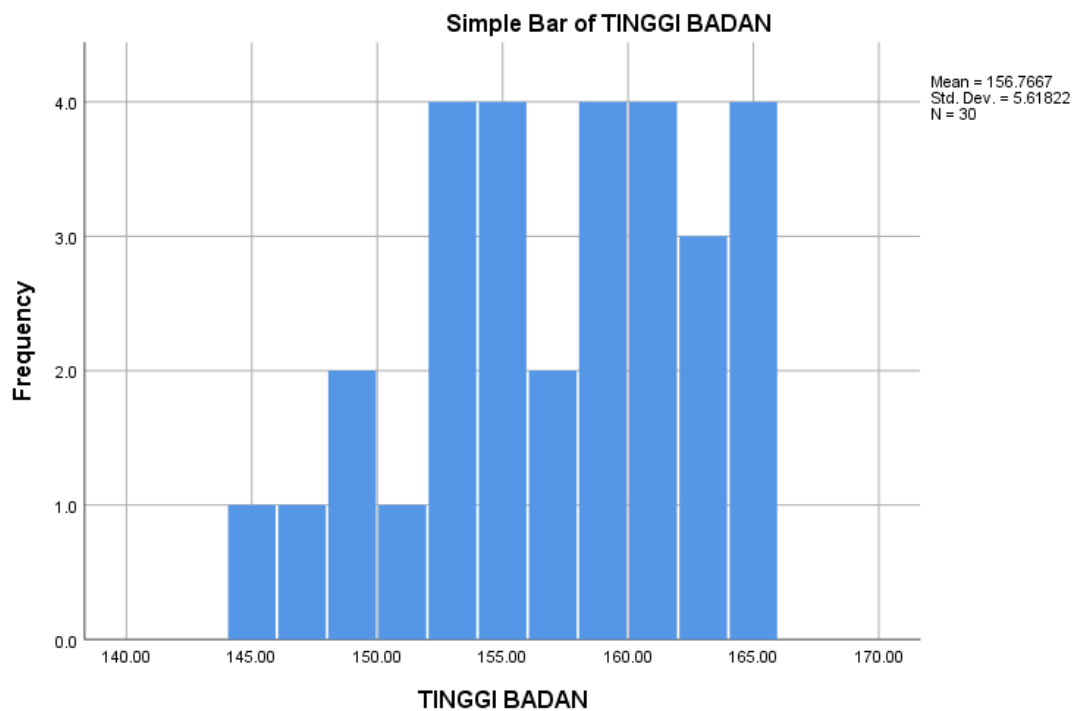
No	Responden	or
1	AKR	155
2	WL	147
3	IHK	156
4	MF	153
5	RPP	153
6	WKR	153
7	ABR	152
8	MHI	150
9	RHI	145
10	MFI	158

11	RD	160
12	RM	165
13	RMF	163
14	SFA	158
15	KDJ	148
16	ARF	155
17	AGS	158
18	NC	165
19	SLM	163
20	JK	164
21	BGS	160
22	BM	160
23	BD	160
24	ERL	157
25	NC	165
26	ANG	163
27	AMB	149
28	AJN	155
29	AJI	158
30	FAN	155
Mean		156.7667
std deviasi		5.61822
Minimum		145
Maximum		165

Dari tabel 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes pengukuran tinggi badan rata-rata dari sebanyak 30 SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan adalah mean berjumlah sebesar 156.7667 dengan standar deviasi berjumlah sebesar 5.61822. Sedangkan tinggi badan minimum adalah berjumlah sebesar 145 dan maksimum berjumlah sebesar 165. Dengan tinggi badan 145 cm, 147 cm, 148 cm, 149 cm, 150 cm, 152 cm, 156cm , 157cm, dan 164 cm masing-masing sebanyak 1 atlet atau sebesar 3.3%. Sedangkan tinggi badan 153 cm, 163 cm, dan 165cm masing-

masing sebanyak 3 atlet atau sebesar 10%. Dan atlet dengan tinggi badan 155 cm, 158 cm, dan 160 cm masing-masing sebanyak 4 atlet atau sebesar 13.3%.

Jika dilihat dalam bentuk grafik histogram dapat terlihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1: Diagram Tinggi Badan

2. Kecepatan Lari

Kecepatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak. Kecepatan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki

seorang pemain sepakbola sebab dengan kecepatan yang tinggi, pemain yang menggiring bola dapat menerobos dan melemahkan daerah pertahanan lawan.

Tabel 4.2: Analisis Deskriptif Data Kecepatan Lari
Descriptive Statistics

No	Responden	Detik	Kriteria
1	AKR	6,55	KURANG
2	WL	5,56	BAIK SEKALI
3	IHK	6,65	KURANG
4	MF	6,07	CUKUP
5	RPP	5,89	BAIK
6	WKR	5,76	BAIK
7	ABR	6,21	CUKUP
8	MHI	6,9	KURANG
9	RHI	5,99	BAIK
10	MFI	6	BAIK
11	RD	6,01	BAIK
12	RM	6	BAIK
13	RMF	5,89	BAIK
14	SFA	6,71	KURANG
15	KDJ	6,44	KURANG
16	ARF	6,45	KURANG
17	AGS	6,34	KURANG
18	NC	6,43	KURANG
19	SLM	6,15	CUKUP
20	JK	5,87	BAIK
21	BGS	6,1	CUKUP
22	BM	6,15	CUKUP
23	BD	6,23	CUKUP
24	ERL	6,23	CUKUP
25	NC	6,34	KURANG
26	ANG	6,44	KURANG
27	AMB	6,32	CUKUP
28	AJN	6,29	CUKUP
29	AJI	6,32	CUKUP

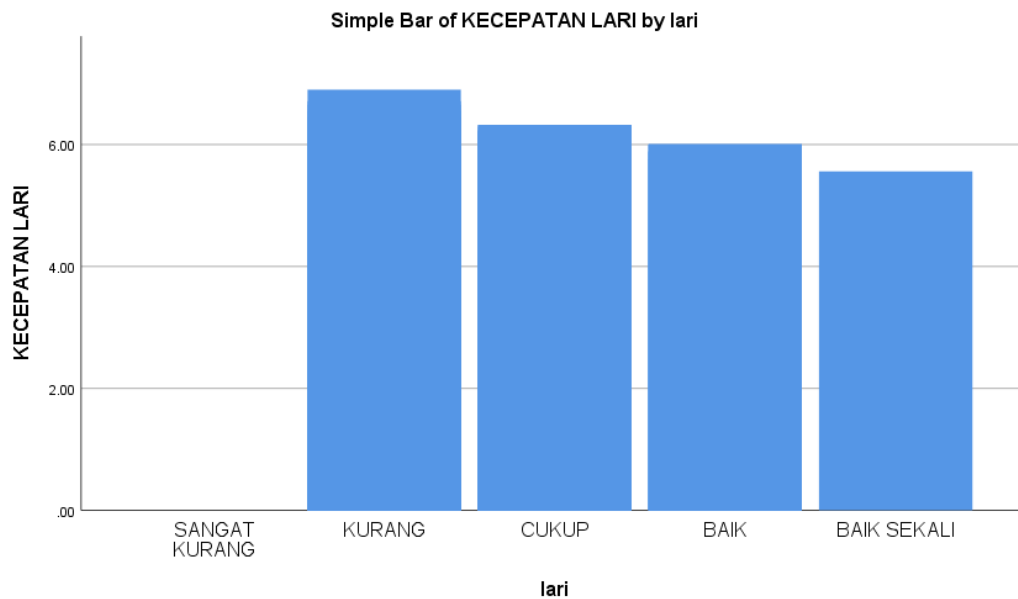
30	FAN	6,15	CUKUP
mean		6.2147	
std deviasi		.29221	
minimum		5.56	
maximum		6.90	

Dari tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes pengukuran kecepatan lari dari sebanyak 30 siswa putra adalah mean berjumlah sebesar 6.21 dengan standar deviasi berjumlah sebesar 0.29221. Sedangkan nilai minimum adalah sebesar 5.56 dan maksimum berjumlah sebesar 6.90 . Nilai frekuensi baik sekali 1 atlet sebesar 3,3%, nilai frekuensi baik 8 atlet sebesar 26.7%, nilai frekuensi cukup 11 atlet sebesar 36.7%, dan nilai frekuensi kurang 10 atlet sebesar 33,3%.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Kecepatan Lari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	10	33.3	33.3	33.3
	CUKUP	11	36.7	36.7	70.0
	BAIK	8	26.7	26.7	96.7
	BAIK SEKALI	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jika dilihat dalam bentuk grafik histogram dapat terlihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1: Diagram Kecepatan Lari

Dari keterangan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa kecepatan lari pada atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan yang masuk pada kategori baik sekali 1 atlet sebesar 3,3%, kategori baik 8 atlet sebesar 26.7%, kategori cukup 11 atlet sebesar 36.7%, dan kategori kurang 10 atlet sebesar 33,3%.

3. Menggiring Bola

Menggiring bola adalah ketrampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Zidane Muhdhor, 2013 : 37).

Tabel 4.4: Analisis Deskriptif Data Menggiring Bola
Descriptive Statistics

No.	sponden	detik	kriteria
	AKR	20,23	KURANG
	WL	22,31	SANGAT KURANG
	IHK	20,21	KURANG
	MF	18,9	CUKUP
	RPP	17,23	BAIK
	WKR	22,21	SANGAT KURANG
	ABR	24,01	SANGAT KURANG
	MHI	21,22	KURANG
	RHI	18,21	CUKUP
	MFI	18,23	CUKUP
	RD	17,88	BAIK
	RM	19,24	CUKUP
	RMF	19,33	CUKUP
	SFA	17,65	BAIK
	KDJ	15,96	BAIK
	ARF	15,74	BAIK SEKALI
	AGS	18,89	CUKUP
	NC	17,77	BAIK
	SLM	17,03	BAIK
	JK	16,97	BAIK
	BGS	20,02	KURANG
	BM	19,17	CUKUP
	BD	17,66	BAIK
	ERL	16,9	BAIK
	NC	17,78	BAIK
	ANG	17,92	BAIK
	AMB	16,56	BAIK
	AJN	16,76	BAIK
	AJI	16,39	BAIK
	FAN	15,96	BAIK
	mean		18.4780
	deviasi		2.03457
	minimum		15.74
	maximum		24.01

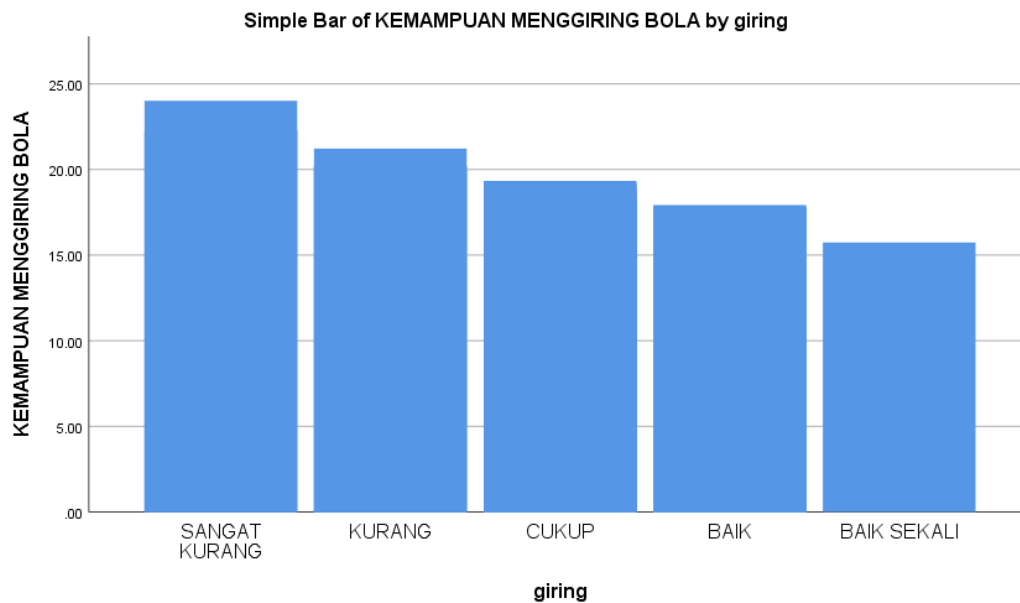
Dari tabel 4.4 di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes menggiring bola rata-rata dari sebanyak 30 atlet dengan mean berjumlah

sebesar 18.4780 dengan standar deviasi berjumlah sebesar 2.03457. Sedangkan waktu menggiring bola minimum adalah sebesar 15.74 dan maksimum berjumlah sebesar 24.01. Nilai frekuensi baik sekali 1 atlet sebesar 3.3%, nilai frekuensi baik 15 siswa putra sebesar 50%, nilai frekuensi cukup 7 siswa putra sebesar 23.3%, sedangkan nilai frekuensi kurang 4 siswa putra sebesar 13,3%, dan nilai frekuensi kurang sekali 3 siswa putra sebesar 10%.

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Menggiring Bola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	GAT KURANG	3	10.0	10.0	10.0
	ANG	4	13.3	13.3	23.3
	UP	7	23.3	23.3	46.7
		15	50.0	50.0	96.7
	SEKALI	1	3.3	3.3	100.0
		30	100.0	100.0	

Jika dilihat dalam bentuk grafik histogram dapat terlihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.3: Diagram Menggiring Bola

Dari keterangan tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan menggiring bola atlet SSB SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan yang masuk pada kategori baik sekali 1 atlet sebesar 3.3%, kategori baik 15 siswa putra sebesar 50%, kategori cukup 7 siswa putra sebesar 23.3%, sedangkan kategori kurang 4 siswa putra sebesar 13,3%, dan kategori kurang sekali 3 siswa putra sebesar 10% . .

B. Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan tinggi badan, power otot tungkaidan kekuatan otot lengan maka peneliti menggunakan teknik statistic analisis korelasi. Sebelum melakukan analisis korelasi *Product Moment* terlebih dahulu

data harus di uji normalitas dan linieritas. Adapun hasil perhitungannya seperti berikut ini:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS *statistic* versi 25 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	taraf signifikansi	Keterangan
Tinggi Badan	.200	0,05	Normal
Kecepatan Lari	.200	0,05	Normal
Kemampuan Menggiring Bola	.090	0,05	Normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.6, diperoleh nilai signifikan tinggi badan sebesar $0.200 > 0,05$, nilai signifikan kecepatan lari sebesar $0.200 > 0,05$, dan nilai signifikan kemampuan menggiring bola sebesar $0.90 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Berikut hasil uji linier yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS Statistic versi 25*. yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7: Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Taraf signifikansi	Keterangan
Tinggi Badan	.053	0,05	Linier
Kecepatan Lari	.027	0,05	Linier

Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 4.7, menunjukkan hubungan antara tinggi badan dan kemampuan menggiring bola diperoleh nilai sig 0.053 > 0,05, berarti hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola atlet SSB adalah linier. Hubungan antara kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola diperoleh nilai sig 0.027 > 0,05, berarti hubungan kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola atlet SSB adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Ada hubungan dari variabel bebas tinggi badan (X_1) dan kecepatan lari (X_2) dengan variabel kemampuan menggiring bola (Y). Adapun untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS Statistic v.25*.

a. Pengujian Hipotesis I

Untuk mengetahui hubungan tinggi badan (X_1) dengan kemampuan menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS Statistic v.25*. Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji korelasi dengan hasil kemampuan menggiring bola sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji Korelasi Tinggi Badan dengan Kemampuan Menggiring Bola

		KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA
TINGGI BADAN	Son Correlation	-.211
	(2-tailed)	.264
		30

Berdasarkan hasil uji korelasi tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $-0.211 < 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan negative antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan.

b. Pengujian Hipotesis II

Untuk Untuk mengetahui hubungan kecepatan lari(X_2) dengan kemampuan menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS Statistic v.25*. Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji korelasi kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Uji Korelasi Kecepatan Lari dengan kemampuan Menggiring Bola

KECEPATAN LARI	Partial Correlation	-.003
	(2-tailed)	.384
		30

Berdasarkan hasil uji korelasi kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 diterima H_2 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola pada atlet atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan.

c. Pengujian Hipotesis III

Untuk mengetahui hubungan tinggi badan (X_1), kecepatan lari (X_2) dengan variabel kemampuan menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS statistics v.25*. Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi antara variabel hubungan tinggi badan, kecepatan lari dengan variabel kemampuan menggiring bola sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Korelasi Ganda Tinggi Badan, Kecepatan Lari Dengan Variabel Kemampuan Menggiring Bola

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	8.457	2	4.228	1.023	.373 ^b
Total	111.588	27	4.133		
Total Corrected	120.045	29			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA

b. Predictors: (Constant), TINGGI BADAN, KECEPATAN LARI

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi tinggi badan, kecepatan lari dengan variabel kemampuan menggiring bola pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.373 < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} 1.023 > 3,34 F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tinggi badan, kecepatan lari dengan variabel kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan.

Tabel 4.11: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.265 ^a	.052	.002	2.03295

Predictors: (Constant), TINGGI BADAN, KECEPATAN LARI

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,52 dengan demikian menunjukkan bahwa adalah besarnya hubungan tinggi badan dan kecepatan lari dalam menjelaskan kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan sebesar 52% dan sisanya yaitu 48% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hubungan Tinggi Badan Dengan Kemampuan Menggiring Bola

Berdasarkan hasil uji korelasi tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya

dibantu dengan program *SPSS Statistic v.25*. Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji korelasi dengan hasil kemampuan menggiring bola diperoleh nilai signifikan sebesar $-0.211 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.. Hal ini berarti terdapat hubungan negative antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan. Kekuatan hubungan antara badan dengan kemampuan menggiring bola adalah sebesar $-0,211$ masuk pada kategori lemah dengan arah negatif yang artinya semakin rendah tinggi badan seseorang maka kemampuan menggiring bola semakin menurun.

2. Hubungan Kecepatan Lari dengan Kemampuan Menggiring Bola

Berdasarkan hasil uji korelasi kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $-0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola pada atlet atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan. Kekuatan hubungan antara kecepatan lari dengan kemampuan menggiring bola adalah sebesar $0,003$ masuk pada kategori sedang dengan arah positif yang artinya semakin lambat kecepatan lari seseorang maka kemampuan menggiring bola semakin menurun.

3. Hubungan Tinggi Badan Dan Kecepatan Lari Kemampuan Menggiring Bola

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi tinggi badan, kecepatan lari dengan variabel kemampuan menggiring bola pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.373 < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} 1.023 >$

3,34 F_{tabel} , maka H_0 ditolak H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tinggi badan dan kecepatan lari dengan variabel kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,052 dengan demikian menunjukkan bahwa adalah besarnya hubungan tinggi badan dan kecepatan lari dalam menjelaskan kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Beringin Putra Kecamatan Sukodadi Lamongan sebesar 52% dan sisanya yaitu 48% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.